

EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI ORIENTASI HIGH ORDER THINKING SKILLS PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMKN DI DIY DAN JATENG

EVALUATION OF COMPETENCY BASED TRAINING ORIENTED HIGH ORDER THINKING SKILLS ON THE TECHNICAL EXPERTISE BUILDING OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL YOGYAKARTA AND CENTRAL JAVA

Oleh: Muh. Syahban Marikar

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: syahbanmarikar9520@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemahaman guru terhadap prinsip PBK; (2) pemahaman guru terhadap karakteristik pembelajaran HOTS; (3) kemampuan guru merencanakan PBK; (4) kemampuan guru merencanakan pembelajaran HOTS; (5) kemampuan guru dalam melaksanakan PBK; (6) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran HOTS; (7) pemahaman guru terhadap prinsip evaluasi PBKoHOTS; (8) kemampuan guru merencanakan PBKoHOTS; dan (9) kemampuan guru melaksanakan PBKoHOTS. Penelitian ini adalah penelitian survei, teknik sampling adalah convenience sampling. Subjek penelitian adalah 30 orang guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah. Teknik pengambilan data dengan metode kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi deskriptif kuantitatif untuk data kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru terhadap prinsip PBK dalam kategori “sangat paham” (76,67%); (2) pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran HOTS dalam kategori “sangat paham” (80,28%); (3) kemampuan guru merencanakan PBK dalam kategori “kurang mampu” (33,33%); (4) kemampuan guru merencanakan pembelajaran HOTS ada dalam kategori “tidak mampu” (0,44%); (5) kemampuan guru melaksanakan PBK dalam kategori “kurang mampu” (50,1%); (6) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran HOTS dalam kategori “tidak mampu” (0,32%); (7) pemahaman guru terhadap evaluasi PBKoHOTS dalam kategori “sangat paham” (80,28%); (8) kemampuan guru merencanakan PBK orientasi HOTS dalam kategori “tidak mampu” (4,2%); dan (9) kemampuan guru melaksanakan evaluasi PBKoHOTS dalam kategori “tidak mampu” (6,6%).

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran, PBK orientasi HOTS

ABSTRACT

This study was aimed to describe: 1) the comprehension of teacher toward CBT principle; 2) the comprehension of teacher toward the characteristic of HOTS learning; 3) the ability of teachers in planning the CBT; 4) the ability of teachers in planning the HOTS; and 5) the ability of teachers to conduct CBT; (6) the ability of teachers to conduct HOTS learning; (7) the comprehension of teacher toward CBT oriented HOTS evaluation principle; (8) the ability of teacher to plan CBT oriented HOTS; (9) the ability of teacher to conduct CBT oriented HOTS. This study is conducted as a survey research type. The research subjects were 30 teachers from technical expertise building state vocational high school in Yogyakarta and Central Java. Data was taken using survey method, interviews and documentation of lesson plans. Data analysis techniques that were used include descriptive statistics, descriptive quantitative, and qualitative. This research has shown five results. They are: 1) the comprehension of teacher toward CBT principle in category “very comprehend” (76,67%); 2) the comprehension of teacher toward the characteristic of HOTS learning in category “very comprehend” (80,28%); 3) the ability of teachers in planning the CBT in category “less competent” (33,33%); 4) the ability of teachers in planning the HOTS in category “incompetent” (0,44%); 5) the ability of teachers to conduct CBT in category “less competent” (50,1%); (6) the ability of teachers to conduct HOTS learning in category “incompetent” (0,32); (7) the comprehension of teacher toward CBT oriented HOTS evaluation principle in category “very comprehend” (80,28%); (8) the ability of teacher to plan CBT oriented HOTS in category “incompetent” (4,2%); and (9) the ability of teacher to conduct CBT oriented HOTS in category “incompetent” (6,6%)

Keywords: evaluation, learning, CBT oriented HOTS

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan memegang peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dari suatu bangsa berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya. Pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat vital dalam mewujudkan tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian bahwa peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan yang tengah berlangsung; (2) jenjang pendidikan yang semakin tinggi; (3) keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan (4) kemampuan untuk menghasilkan produk-produk baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global.

Laporan Internasional dari GIZ Germany (2016) menekankan perlunya menyambungkan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang terkait dengan pekerjaan di lapangan sehingga lulusan memenuhi kebutuhan dunia industri dan dunia usaha untuk memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan untuk kerja (*employability skills*). Robinson (2000) menjelaskan keterampilan untuk kerja mencakup tiga aspek: karakter/atribut personal, keterampilan dasar akademik, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*high order thinking skills-HOTS*). Aspek pertama dan kedua sudah banyak mendapat perhatian di SMK, namun untuk aspek yang ketiga belum banyak menjadi kepedulian padahal aspek ini justru menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan teknologi dan ekonomi dari banyak negara. Peringkat tertinggi angka pengangguran lulusan SMK di atas merupakan hal yang ironi bila merujuk amamah Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dijelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja

dalam bidang tertentu. Pemerintah, melalui Direktorat Pembinaan SMK telah menciptakan slogan “SMK bisa!”. Dalam upaya peningkatan mutu lulusan Direktorat Pembinaan SMK juga telah membangun sejumlah *sciecepark*, *technopark*, *teaching factory* di beberapa daerah, melengkapi sarana dan prasarana dengan teknologi terkini, dan pendirian SMK rujukan sesuai dengan potensi daerah (Mugtafirin, 2015). Upaya dengan dana yang tidak kecil ini perlu dibarengi dengan program peningkatan kemampuan guru dalam membekali siswanya untuk menguasai ragam standar kompetensi yang sesuai kebutuhan pasar baik tingkat lokal dan nasional, regional ASEAN, maupun internasional. Salah satu hal yang urgent adalah kemampuan guru untuk dapat secara efektif dan efisien menerapkan PBK orientasi HOTS atau PBKoHOTS.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah evaluasi pembelajaran. Karena dengan evaluasi inilah guru akan mengetahui sejauhmana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang penilaian pembelajaran, bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, maka guru akan mengetahui sejauhmana kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk kedepannya. Dari hasil observasi yang pernah dilakukan pada beberapa SMK se DIY dan JATENG, juga masih terdapat guru yang belum menerapkan PBK secara efektif dan belum memahami tentang tingkatan High Order Thinking Skill (HOTS) bahkan istilah itupun masih terdengar asing bagi mereka. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Padahal sesuai amanat kurikulum 2013, RPP harus disusun dengan orientasi HOTS dimana siswa diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Namun, masih dimungkinkan RPP yang disusun belum berorientasi pada tingkatan HOTS termasuk pada bagian evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada guru mengenai Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi High Order Thinking Skill sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013 baik dari Pemerintah langsung maupun dari sekolah itu sendiri. Disamping itu juga masih ada guru yang memegang prinsip “dari dulu juga sudah begitu dan sudah menghasilkan banyak lulusan yang bisa bekerja”. Padahal guru sebagai ujung tombak memiliki peran yang sangat vital dalam menjalankan proses pembelajaran yang ada di SMK.

Indikator dari evaluasi PBK dalam penelitian ini adalah: 1) pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran; 2) pembelajaran yang berpusat pada siswa; 3) pembelajaran berorientasikan pada penguasaan kompetensi; 4) pembelajaran yang bersifat individual dan personal; dan 5) pembelajaran yang berorientasikan pada kecepatan belajar.

Selanjutnya indikator dari perencanaan pembelajaran orientasi HOTS adalah: 1) berorientasi pada hasil belajar yang dinamis dan kompleks; 2) berorientasi memperoleh lebih dari satu jawaban benar; 3) berorientasi pada proses pencarian makna; 4) berorientasi mampu mensintesis masalah; 5) berorientasi mampu mengevaluasi kasus di tempat kerja; 6) berorientasi kreatif; 7) berorientasi mampu memecahkan masalah (*problem solving*); 8) berorientasi mampu menemukan masalah (*inquiry skills*); 9) berorientasi mampu merasionalkan masalah (*reasoning skills*); 10) berorientasi mampu berkomunikasi secara baik (*communicating skills*); dan 11) berorientasi mampu merumuskan konsep (*conceptualizing skills*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei, yang difokuskan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap evaluasi PBKoHOTS, kemampuan guru dalam merencanakan, dan melaksanakan evaluasi PBKoHOTS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2017 di tiga SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di DIY dan Jawa Tengah, yang terdiri dari SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Klaten dan SMKN 1 Magelang.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jateng.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 30 guru, sedangkan sampel ditentukan berdasarkan teknik *quota sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup & angket terbuka, wawancara dan dokumen RPP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data yang bersifat kuantitatif, dan analisis deskriptif kualitatif untuk data yang bersifat kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dalam sub-bab ini merujuk pada sembilan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan : (1) pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis

Kompetensi (PBK); (2) kemampuan guru dalam merencanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK); (3) kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK); (4) pemahaman guru tentang karakteristik pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS); (5) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS); (6) kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi orientasi High Order Thinking Skill (HOTS); (7) pemahaman guru terhadap Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi High Order Thinking Skill (PBKoHOTS); (8) kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi High Order Thinking Skill (PBKoHOTS); (9) kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi High Order Thinking Skill (PBKoHOTS). Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Pemahaman Guru terhadap Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK)

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) berada pada rentang nilai terendah (x_{tr}) 2,96 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 3,23 dengan nilai rerata (\bar{X}) sebesar 3,07 atau tingkat pencapaian sebesar 76,67% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap prinsip-prinsip evaluasi PBK ada dalam kategori “sangat paham” (76,67%). Secara detail, hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Angket Tertutup tentang Pemahaman Guru terhadap Prinsip Evaluasi PBK

No	Pernyataan	Re-rata	%
1	Siswa tidak dibolehkan melanjutkan ke pembelajaran berikutnya, sebelum menguasai kompetensi sebelumnya	3,17	79,17
2	Pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kecepatan atau langgam belajar siswa	3,03	75,83
3	Hasil belajar siswa disesuaikan dengan	3,00	75,00

No	Pernyataan	Re-rata	%
	kinerjanya, dan tidak dibandingkan dg capaian siswa lain		
	Nilai rerata pemahaman guru terhadap filosofi dan prinsip PBK	3,07	76,67
	Terendah	2,96	75,00
	Tertinggi	3,23	79,17
	Standar Deviasi	0,14	2,21

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara secara keseluruhan pemahaman guru terhadap prinsip evaluasi PBK di SMKN di DIY dan Jawa Tengah didukung dengan (1) guru menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi; (2) adanya remedi bagi siswa yang belum mencapai KKM; dan (3) adanya pengayan bagi siswa yang telah mencapai KKM.

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap prinsip evaluasi PBK secara formatif ada dalam kategori “sangat paham” (76,67%).

Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Evaluasi Pembelajaran HOTS

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan rentang nilai terendah (x_{tr}) 3,00 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 3,43 dengan nilai rerata (\bar{X}) sebesar 3,21 atau tingkat pencapaian sebesar 80,28% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik evaluasi pembelajaran orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat paham” (80,28%). Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Angket Tertutup tentang Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Evaluasi Pembelajaran HOTS

	Pernyataan	Re-rata	%
1	Berorientasi pada hasil belajar yang dinamis dan kompleks.	3,03	75,83
2	Berorientasi memperoleh lebih dari satu jawaban benar.	3,10	77,50
3	Berorientasi mampu mensintesis masalah.	3,23	80,83
4	Berorientasi mampu mengevaluasi kasus di tempat kerja.	3,30	82,50
5	Berorientasi mampu memecahkan masalah (<i>problem solving</i>).	3,43	85,83
6	Berorientasi mampu menemukan masalah (<i>inquiry skills</i>).	3,30	82,50

	Pernyataan	Re-rata	%
7	Berorientasi mampu merasionalkan masalah (<i>reasoning skills</i>).	3,30	82,50
8	Berorientasi mampu merumuskan konsep (<i>conceptualizing skills</i>).	3,00	75,00
	Nilai rerata pemahaman guru terhadap karakteristik pembelajaran orientasi HOTS	3,21	80,28
	Terendah	3,00	75,00
	Tertinggi	3,43	85,75
	Standar Deviasi	0,15	3,80

. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mempersilakan siswa untuk mencari sumber yang lain sehingga siswa mempunyai kreativitas dan mampu mengembangkan aspirasi.

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap karakteristik evaluasi pembelajaran orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat paham”.

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK)

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan rentang nilai terendah (x_{tr}) 2,50 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 2,80 dengan nilai rerata (\bar{X}) sebesar 2,66 atau tingkat pencapaian sebesar 66,39% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan PBK ada dalam kategori “mampu” (66,39%). Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Angket Tertutup tentang Kemampuan Guru dalam Merencanakan Evaluasi PBK

	Pernyataan	Re-rata	%
1	Pembelajaran berorientasikan pada penguasaan kompetensi siswa.	2,80	70,00
2	Pembelajaran yang dilakukan bersifat individual dan personal	2,67	66,67
3	Pembelajaran telah dirancang sesuai langgam belajar masing-masing siswa	2,50	62,50
	Nilai rerata kemampuan guru dalam merencanakan PBK	2,66	66,39
	Terendah	2,50	62,50
	Tertinggi	2,80	70,00
	Standar Deviasi	0,15	3,71

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan guru dalam merencanakan PBK adalah tujuan pembelajaran tertuang pada RPP, dan untuk siswa yang belum mencapai KKM guru akan

memberikan remedial/tugas mandiri terstruktur ataupun tidak terstruktur dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan berupa tambahan tugas atau materi baru.

Selanjutnya hasil analisis terhadap dokumen RPP yang terkumpul dari guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi PBK di DIY dan Jawa Tengah hanya memenuhi satu dari tiga aspek perencanaan PBK (33,33%). Keseluruhan guru (100%) sudah mampu merencanakan evaluasi PBK, namun hanya pada aspek tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional dan terukur (33,33%). Sedangkan aspek rancangan penangan terhadap siswa yang belum mencapai KKM dan rancangan penanganan terhadap siswa yang telah mencapai KKM sama sekali belum terpenuhi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan PBK ada dalam kategori “kurang mampu” (33,33%).

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi PBK ada dalam kategori “kurang mampu” .

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Evaluasi Pembelajaran Orientasi *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan rentang nilai terendah (x_{tr}) 2,77 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 3,10 dengan nilai rerata (\bar{X}) 2,95 atau tingkat pencapaian sebesar 73,65% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran orientasi HOTS ada dalam kategori “mampu” (73,65%). Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Angket Tertutup tentang Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran orientasi HOTS

	Pernyataan	Re-rata	%
1	Berorientasi pada hasil belajar yang dinamis dan kompleks.	3,03	75,83
2	Berorientasi memperoleh lebih dari satu jawaban benar.	3,03	75,83

	Pernyataan	Re-rata	%
3	Berorientasi mampu mensintesis masalah.	3,07	76,67
4	Berorientasi mampu mengevaluasi kasus di tempat kerja.	2,77	69,17
5	Berorientasi mampu memecahkan masalah (<i>problem solving</i>).	3,10	77,50
6	Berorientasi mampu menemukan masalah (<i>inquiry skills</i>).	2,80	70,00
7	Berorientasi mampu merasionalkan masalah (<i>reasoning skills</i>).	2,87	71,67
8	Berorientasi mampu merumuskan konsep (<i>conceptualizing skills</i>).	2,90	72,50
Nilai rerata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran orientasi HOTS		2,95	73,65
	Terendah	2,77	69,17
	Tertinggi	3,10	77,50
	Standar Deviasi	0,13	3,21

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan kemampuan guru SMKN dalam merencanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS di DIY dan Jawa Tengah adalah guru membuat RPP yang memuat kegiatan yang berorientasi hasil belajar dinamis-kompleks, memecahkan masalah, menemukan masalah, mensintesis masalah, dan mengevaluasi kasus ditempat kerja, dimana orientasi pembelajaran tersebut adalah indikator dari pembelajaran HOTS

Selanjutnya hasil analisis terhadap dokumen RPP yang terkumpul dari guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS hanya memenuhi satu dari delapan aspek perencanaan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS (0,44%). Dari keseluruhan sekolah hanya SMKN 2 Yogyakarta yang sudah mampu merencanakan pembelajaran orientasi HOTS namun hanya pada aspek rancangan pembelajaran yang diorientasikan untuk membekali siswa berkemampuan menemukan masalah (*inquiry skills*). Tidak semua RPP memuat aspek tersebut, hanya 1 RPP (1,56%) yang memuat aspek pembelajaran yang berorientasikan siswa mampu menemukan masalah. Sedangkan untuk SMKN lain yaitu SMKN 2 Klaten dan SMKN 1 Magelang sama sekali belum mampu merencanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS (0%).

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan guru Program Keahlian

Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS ada dalam kategori “tidak mampu” (0,44%).

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK)

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan rentang nilai terendah (x_{tr}) 2,74 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 3,04 dengan nilai rerata (\bar{X}) sebesar 2,94 atau tingkat pencapaian sebesar 73,50% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi PBK ada dalam kategori “mampu” (73,50%). Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Angket Tertutup tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi PBK

	Pernyataan	Re-rata	%
1	Evaluasi pembelajaran telah dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP secara jelas dan terukur.	3,27	81,67
2	Evaluasi pembelajaran telah dilakukan berorientasi pada bagaimana siswa belajar bukan pada bagaimana guru mengajar (pembelajaran berpusat pada siswa).	3,07	77,50
3	Evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara tuntas, yang diorientasikan agar siswa menguasai kompetensi yang dipelajarinya sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.	2,97	74,17
4	Evaluasi pembelajaran telah dilakukan lebih bersifat individual dan personal, karena cara belajar siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya.	2,80	70,00
5	Evaluasi pembelajaran telah dilakukan disesuaikan dengan kecepatan atau langgam belajar masing-masing siswa.	2,57	64,17
Nilai rerata kemampuan guru dalam merencanakan PBK		2,94	73,50
	Terendah	2,57	64,17
	Tertinggi	3,27	81,67
	Standar Deviasi	0,27	6,75

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengevaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi di DIY dan Jawa Tengah didukung dengan (1) guru mengoreksi tugas berdasarkan kriteria penilaian; (2) adanya penugasan kepada siswa yang kecepatan belajarnya rendah, namun sebagian besar siswa dikelas dapat mengikuti langgam belajar di kelas; dan (3) evaluasi

terhadap pembelajaran berupa ulangan harian, UTS dan UAS yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran

Selanjutnya hasil analisis terhadap dokumen RPP yang terkumpul dari guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi PBK di DIY dan Jeteng hanya memenuhi dua dari empat aspek evaluasi PBK dengan tingkat pencapaian sebesar 50,1% . Ketiga sekolah hanya mampu memenuhi dua aspek PBK yang meliputi pembelajaran berorientasi tujuan dan pembelajaran bersifat individual dan personal. Sedangkan aspek pembelajaran sesuai langgam belajar siswa dan evaluasi ketuntasan pencapaian hasil belajar sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya sama sekali belum terpenuhi.

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi PBK ada dalam kategori “ kurang mampu” .

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran HOTS

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan rentang nilai terendah (x_{tr}) 2,40 sampai pada nilai tertinggi (x_{tt}) 3,20 dengan nilai rerata (\bar{X}) sebesar 2,92 atau tingkat pencapaian sebesar 72,99% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru program keahlian teknik bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam mengevaluasi Pembelajaran orientasi *High Order Thinking Skills* (HOTS) ada dalam kategori “mampu” (72,99 %). Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Angket Tertutup tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi HOTS

	Pernyataan	Re-rata	%
1	Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan diorientasikan pada pencapaian hasil belajar yang bersifat dinamis, kompleks, dan tidak dibatasi pada pencapaian kompetensi tertentu.	3.03	75.83
2	Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan diorientasikan pada pencapaian hasil belajar yang tidak hanya menghasilkan satu jawaban benar,	2.87	71.67

	Pernyataan	Re-rata	%
	tetapi berbagai solusi/jawaban benar lainnya.		
3	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah berorientasi pada pencapaian kompetensi yang bersifat terbuka, dan tidak hanya terhadap pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (<i>involves uncertainty</i>).	3.00	75.00
4	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan tidak sekedar mengukur kompetensi yang bersifat proses mengerjakan (<i>process of doing</i>), tetapi lebih menekankan pada proses pencarian makna (<i>process of making meaning</i>).	2.97	74.17
5	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam mensintesis masalah.	2.67	66.67
6	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam mengevaluasi kasus di tempat kerja.	2.87	71.67
7	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kreativitas siswa.	3.10	77.50
8	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam memecahkan masalah (<i>problem solving skills</i>).	3.07	76.67
9	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam menemukan masalah (<i>inquiry skills</i>).	2.93	73.33
10	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam merasionalkan masalah (<i>reasoning skills</i>).	2.73	68.33
11	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam berkomunikasi, baik secara tertulis maupun lisan (<i>communicating skills</i>).	3.00	75.00
12	Evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah diorientasikan untuk menilai kompetensi siswa dalam merumuskan konsep (<i>conceptualizing skills</i>).	2.80	70.00
	Nilai rerata kemampuan guru dalam merencanakan PBK	2.92	72.99
	Terendah	2.73	66.67
	Tertinggi	3.10	77.50
	Standar Deviasi	0.14	3.38

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, yaitu evaluasi ketuntasan dilaksanakan dalam bentuk penugasan secara terstruktur dimana tugas yang diberikan masih ada hubungan dengan tugas sebelumnya, penilaian termasuk pada proses pengejaan, guru menanyakan rasional tidak masalah yang telah siswa lontarkan. Kuncinya adalah memperbanyak wawasan dan pengetahuan. Siswa digiring untuk berfikir apakah masalah ini rasional atau tidak, dimana orientasi pembelajaran tersebut adalah indikator dari pembelajaran HOTS.

Selanjutnya hasil analisis terhadap dokumen RPP yang terkumpul dari guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi HOTS di DIY dan Jateng belum memenuhi semua aspek evaluasi HOTS dengan tingkat pencapaian sebesar 0,32% . Dari dua puluh delapan RPP yang di telaah, hanya satu (1,13%) RPP yang memenuhi satu aspek yang memuat rancangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diorientasikan pada pencapaian hasil belajar yang tidak hanya menghasilkan satu jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru program keahlian teknik bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam mengevaluasi *High Order Thinking skill* (HOTS) ada dalam kategori “tidak mampu” (0,32 %).

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran HOTS ada dalam kategori “ tidak mampu” .

Pemahaman Guru terhadap Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi *High Order Thinking Skill* (PBKoHOTS)

Pemahaman guru terhadap prinsip evaluasi PBKoHOTS di DIY dan Jawa Tengah berdasarkan matrik hasil analisis data angket tertutup perencanaan evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat paham” (100%). Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap prinsip evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat paham” (100%).

Kemampuan Guru dalam Merencanakan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi *High Order Thinking Skill* (PBKoHOTS)

Kemampuan guru dalam merencanakan Evaluasi PBKoHOTS di DIY dan Jawa Tengah berdasarkan matrik hasil analisis data angket

tertutup perencanaan evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat mampu” (100%). Namun demikian, dari matrik hasil analisis data telaah RPP perencanaan evaluasi PBK orientasi HOTS menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi PBKoHOTS di DIY dan Jawa Tengah ada dalam kategori “tidak mampu” (4,2%). Fakta dari dokumen RPP menunjukkan seluruh RPP (28 RPP) atau 100% memuat aspek PBK hanya pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, sedangkan untuk aspek lainnya tidak. Pada aspek pembelajaran orientasi HOTS hanya ada 1 dari 24 aspek (3,57%) yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran yang berorientasikan mampu menemukan masalah, sedangkan untuk aspek lainnya belum terpenuhi (0%). Pada aspek pembelajaran orientasi HOTS, hanya 1 RPP (3,57%) yang memuat aspek pembelajaran yang berorientasikan siswa mampu merumuskan masalah, sedangkan RPP lainnya tidak memuat seluruh aspek pembelajaran orientasi HOTS.

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “tidak mampu” (4,2%).

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi orientasi *High Order Thinking Skill* (PBKoHOTS)

Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi PBKoHOTS di DIY dan Jawa Tengah berdasarkan matrik hasil analisis data angket tertutup, evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “sangat mampu” (100%). Namun demikian, dari matrik hasil analisis data telaah RPP pelaksanaan evaluasi PBK orientasi HOTS menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi PBKoHOTS di DIY dan Jawa Tengah ada dalam kategori “tidak mampu” (6,6%). Fakta dari dokumen RPP menunjukkan 27 dari 28 RPP atau 96,4% memuat aspek PBK pada tujuan pembelajaran, sedangkan untuk aspek pembelajaran berorientasi individual dan personal

terwujud sebanyak 28 RPP atau 100%, namun tidak ada satupun RPP yang memenuhi aspek ketuntasan hasil belajar (0%), sedangkan untuk aspek sesuai langgam belajar siswa, hanya ada satu RPP yang memenuhi (3,57%). Pada pembelajaran orientasi HOTS hanya ada satu dari 28 RPP yang memenuhi aspek HOTS yaitu berorientasi memperoleh lebih dari satu jawaban yang benar (3,57%) sedangkan untuk aspek lainnya, tidak ada satupun RPP yang memenuhi.

Dari semua hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam melaksanakan evaluasi PBK orientasi HOTS ada dalam kategori “tidak mampu” (6,6%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan merujuk pada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sembilan hal berikut. Pertama pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap prinsip-prinsip evaluasi PBK berada pada kategori “sangat paham”.

Kedua, pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap karakteristik evaluasi pembelajaran orientasi HOTS berada pada kategori “sangat paham”.

Ketiga, kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi PBK berada pada kategori “kurang mampu”.

Keempat, kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS berada pada kategori “tidak mampu”.

Kelima, kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam melaksanakan evaluasi PBK berada pada kategori “kurang mampu”.

Keenam, kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran orientasi HOTS berada pada kategori “tidak mampu”.

Ketujuh, Pemahaman guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah terhadap prinsip PBK orientasi HOTS berada pada kategori “sangat paham”.

Kedelapan, Kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam merencanakan evaluasi PBK orientasi HOTS berada pada kategori “tidak mampu”.

Kesembilan, Kemampuan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah dalam melaksanakan evaluasi PBK orientasi HOTS berada pada kategori “tidak mampu”.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, berikut saran yang perlu disampaikan kepada pihak terkait. Pertama, bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, mengadakan pelatihan dan workshop mengenai pembelajaran PBK terutama pada aspek penilaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PBK. Tema lainnya yaitu mengadakan pelatihan dan workshop mengenai pembelajaran HOTS secara utuh dan keseluruhan baik itu dari segi pengetahuan (secara teori) maupun prakteknya (contoh : pembuatan RPP yang sesuai dan mengacu pada pembelajaran HOTS). mengadakan workshop IHT (in House Training) dari guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan kepada guru-guru yang belum mendapatkan pelatihan atau guru yang belum memahami pelaksanaan evaluasi PBKoHOTS

Kedua, bagi Dinas Pendidikan, perlunya memberikan buku panduan penerapan k13 bagi guru yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya termasuk contoh-contoh RPP dengan teknik atau alat-alat evaluasinya sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan guru-guru dalam mengimplementasikan PBKoHOTS. Ketiga, bagi

Perguruan Tinggi, perlunya melakukan pengabdian masyarakat tentang evaluasi PBK dan HOTS

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Fauziah, Akmal. (2017). *Perencanaan Pembelajaran berbasis Kompetensi Orientasi "High Order Thinking Skills" Pada program Keahlian Teknik Bangunan SMKN di DIY dan Jawa Tengah. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.*

GIZ (2016). *The German Federal Ministry for Economic Cooperation.*

Hartoyo. (2015). Kesiapan Guru SMK di Kota Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta "Guru Dalam Dinamika Implementasi Kurikulum", Yogyakarta, 1, 82-93*

Istiyono, E., Mardapi, D. & Suparno. (2014). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (PysTHOTS) Peserta Didik SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 1, 1-12.*

Jaedun, A., Hariyanto, V. L., & Eko, N. R. (2014) Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Ringkasan Hasil Penelitian Unggulan UNY Tahun Anggaran 2014.*

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mendikbud. (2016). *Instruksi Presiden Nomor 9, Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.*

_____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23, Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*

_____. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Mustaghfirin, Direktur Pembinaan SMK (2015). *Tantangan Pendidikan Kejuruan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, Makalah diampaiakan pada Dies FT UNY, 7 Februari 2015.*

Robinson (2000). What are Employability Skills? *The Workplace, Alabama Corporate Extension asystem. A Facet Sheet, Sept. 15, 2000, Vol. 1, Issue 3.*

Sutarto. (2016). Kemampuan Guru SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 6, 305-317.*

